

PENGARUH EKSPOR TEH INDONESIA, 2000-2015

Wanda Wuri

Jurusan Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis Dan Ekonomika

wandawuri@yahoo.co.id

Intisari - Teh memiliki peran penting dalam subsektor perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi melalui kegiatan ekspor setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan ekspor teh Indonesia dengan mengamati faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif runtut waktu dari periode 2000 hingga periode 2015 yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga ekspor teh Indonesia, harga domestik teh Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap dollar, sedangkan variabel tidak bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor teh Indonesia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada jangka panjang variabel-variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap volume ekspor adalah harga ekspor, harga domestik dan nilai tukar rupiah terhadap dollar.

Kata Kunci: Ekspor, Teh Indonesia, Produksi, Harga Ekspor, Harga Domestik dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar.

Abstract - Tea has a significant contribution to Indonesia's economic subsector by contributing through export activities every year. The main object of this research is to identify and analyze factors influencing most toward export volume Indonesian tea. Data which is used is the secondary data and used quantitative approach (time series) from 2000 to 2015 period were further analyzed using the *Ordinary Least Square* (OLS). The independent variables used in this study are export price of Indonesian tea, domestic price of Indonesian tea and exchange rate, while the dependent variable used in this study is the export volume of Indonesian tea. The result shows that all the long run the variables that influence significantly to export volume are export prices, domestic prices and exchange rate.

Keywords: Export, Tea Indonesia, Production, Export Price, Domestic Price and Exchange Rate.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia hingga saat ini masih ditunjang sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan. Keadaan ini merupakan sesuatu yang wajar mengingat keunggulan komparatif dan kompetitif perekonomian Indonesia lebih banyak terdapat pada kegiatan produksi yang berbasis sumberdaya alam dibandingkan dengan kegiatan produksi yang berbasis teknologi maupun modal.

Kondisi pasar internasional saat ini memasuki era global yang menyebabkan peningkatan tingkat persaingan perdagangan di seluruh dunia. Perdagangan internasional menuntut semua negara produsen, termasuk Indonesia untuk dapat meningkatkan volume dan nilai ekspor produk agar dapat berdaya saing kuat di pasar internasional. Salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang di ekspor ke pasar internasional adalah teh.

Teh merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Teh merupakan salah satu jenis tanaman rempah-rempah yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia, hal ini dikarenakan kondisi lingkungan, sumberdaya dan kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara yang memiliki iklim tropis yang cocok serta sesuai dengan tempat tumbuhnya tanaman teh, terutama daerah-daerah yang terletak didataran tinggi.

Indonesia merupakan salah satu negara produsen teh di dunia yang paling besar setelah India, China, Sri Lanka, dan Kenya. Namun untuk menguasai pangsa pasar di dunia, Indonesia hanya menguasai kurang lebih 7,2%, hal ini dikarenakan empat negara yang lain juga berusaha untuk memperluas pasar ekspor atau meskipun mengalami penurunan tetapi jumlahnya tidak cukup besar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif berdasarkan runtut waktu (*time series*) dari 2000 hingga 2015. Data sekunder diperoleh dari informasi statistik yang dimiliki oleh instansi-instansi pemerintah, selain itu data sekunder tersebut juga diperoleh melalui literatur dari berbagai instansi yang terkait dalam penelitian.

Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini hanya terbatas pada Negara Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs Direktorat Jendral Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data dalam bentuk data tahunan dari 2000 sampai dengan 2015. Penelitian menggunakan data dalam kurun waktu 15 tahun supaya hasil akan dapat relevan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi dikehidupan nyata.

Sumber Data

Dengan pengambilan data pada instansi pemerintah yang memiliki dokumentasi data mengenai kegiatan ekspor teh Indonesia seperti Direktorat Jendral Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Jenis data yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini adalah

1. Data volume ekspor teh Indonesia
2. Data harga ekspor teh Indonesia
3. Data harga domestik teh Indonesia
4. Data nilai tukar (exchange rate)
5. Data produksi teh Indonesia
6. Data produktifitas teh Indonesia
7. Data total ekspor teh Indonesia

Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia di analisis dengan menggunakan *Error Correction Model (ECM)*.

Pengolahan data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan mengelompokan data, perhitungan penyesuaian dengan kalkulator untuk kemudian ditabelkan sesuai dengan keperluan. Data yang telah ditabelkan dipersiapkan sebagai input komputer sesuai dengan model yang digunakan. Proses pengolahan data menggunakan program software Eviews 6.

Model Penelitian

Dalam penyusunan fungsi ekspor teh Indonesia, berdasarkan penelitian variabel yang diidentifikasi mempengaruhi nilai volume ekspor teh adalah harga ekspor teh Indonesia, harga domestik teh Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar (Rp/US\$). Sehingga persamaan ekspornya adalah sebagai berikut :

$$X_t = \beta_0 + \beta_1HX_t + \beta_2HD_t + \beta_3ER_t + \varepsilon_i$$

Keterangan:

X_t = volume ekspor teh Indonesia

HX_t = harga ekspor teh Indonesia tahun t

HD_t = harga domestik teh Indonesia tahun t

ER_t = nilai tukar rupiah terhadap dollar tahun t

β_0 = *intercept*

ε_i = *error term*

Variabel penelitian dan definisi operasional yang dianalisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel independen. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. X_t = volume ekspor teh Indonesia

Penawaran ekspor suatu negara merupakan selisih antara produksi/penawaran domestik dikurangi dengan konsumsi/permintaan domestik Negara yang bersangkutan ditambah dengan stok tahun sebelumnya.

2. HX_t = harga ekspor teh Indonesia tahun t

Untuk komoditi ekspor, penawaran komoditi yang bersangkutan akan di alokasikan untuk memenuhi permintaan masyarakat dalam negeri (konsumsi domestik) atau luar negeri (ekspor). Sedangkan yang tersisa akan menjadi persediaan yang akan dijual pada tahun berikutnya. Jumlah produksi domestik pada tahun ke-t ditentukan oleh: Harga ekspor teh tahun lalu dan luas areal tanaman produktif.

3. HD_t = harga domestik teh Indonesia tahun t

Produksi yang dihasilkan sebagian akan dikonsumsi didalam negeri. Besarnya konsumsi tergantung dari: Harga domestik tahun ke-t, pendapatan per kapita dan selera.

4. ER_t = nilai tukar rupiah terhadap dollar tahun t

Disamping faktor-faktor dalam negeri (internal), ekspor komoditi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar negeri (eksternal). Faktor yang mempengaruhi dari pasar internasional yang besar pengaruhnya terhadap ekspor suatu komoditi yaitu: Nilai tukar uang, harga ekspor komoditi tahun ke-t dan harga barang substitusi diluar negeri tahun ke-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia

Dalam menganalisis model persamaan ekspor teh Indonesia penelitian ini menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Penggunaan model untuk menghindari munculnya regresi semu (*spurious*) dalam melihat keterkaitan antar variabel yang diuji.

Hasil dugaan parameter regresi yang dihasilkan oleh ECM ini lebih baik daripada regresi yang biasa, karena dengan pendekatan ECM telah mengidentifikasi ada atau tidaknya *unit root*. Penggunaan ECM harus melalui beberapa tahap yaitu menguji *unit root* dan menguji kointegrasi.

1. Uji Unit Root (Stationary Test)

Dalam menguji kestasioneran data, salah satu yang dapat dilakukan yaitu uji *Augmented Dicky-Fuller* (ADF). Jika nilai ADF statistiknya lebih besar dari *MC Kinnon Critical Value* maka dapat disimpulkan bahwa data

tidak stasioner. Apabila setelah diuji ADF ternyata data *time series* tidak stasioner maka dilakukan *difference non stationer processes*.

a. Volume Ekspor

Data volume ekspor Indonesia dari periode 2000 sampai 2015 stasioner, hal ini tercermin dari uji *unit root second difference* yang menunjukkan bahwa data volume ekspor tersebut tidak mengandung *unit root* (stasioner) pada 1%, 5% dan 10% karena nilai ADF lebih kecil daripada *Mc Kinnon Critical Value*.

b. Harga Ekspor

Data harga ekspor teh Indonesia periode 2000 sampai 2015 stasioner, hal ini dilakukan uji *unit root second difference* yang menunjukkan bahwa data harga ekspor tersebut tidak mengandung *unit root* (stasioner) pada 1%, 5% dan 10% karena nilai ADF lebih kecil dari *Mc Kinnon Critical Value*.

c. Harga Domestik

Data harga domestik teh Indonesia dari periode 2000 sampai 2015 stasioner, hal ini dilakukan pada uji *unit root second difference* yang menunjukkan bahwa data harga domestik tersebut tidak mengandung *unit root* (stasioner) pada pada 1%, 5% dan 10% karena nilai ADF lebih kecil dari *Mc Kinnon Critical Value*.

d. Nilai Tukar

Data nilai tukar rupiah terhadap dollar periode 2000 sampai 2015 stasioner, hal ini dilakukan uji *unit root second difference* yang menunjukkan bahwa data harga ekspor tersebut tidak mengandung *unit root* (stasioner) pada 1%, 5% dan 10% karena nilai ADF lebih kecil dari *Mc Kinnon Critical Value*.

Hasil Uji Unit Root Second Difference

Variabel	Nilai ADF	Mc Kinnon Critical Value			Keterangan
		1%	5%	10%	
LX	-5.253542	-4.200056	-3.175352	-2.728985	Stasioner
LHX	-4.410947	-4.057910	-3.119910	-2.701103	Stasioner
LHD	-7.098502	-4.200056	-3.175352	-2.728985	Stasioner
LER	-6.354050	-4.057910	-3.119910	-2.701103	Stasioner

2. Uji Kebaikan Model ECM

Kebaikan model dianalisis dengan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk uji autokorelasi, White Test untuk uji heterokedastisitas, Ramsey RESET Test untuk uji linearitas dan Normality Test digunakan untuk membahas asumsi OLS, jika probabilitasnya kurang dari $\alpha = 5\%$, maka berarti tidak memenuhi kriteria *null hypothesis*. Artinya model mengandung masalah autokorelasi, heterokedastisitas, pelanggaran asumsi linearitas dan normalitas.

Hasil Uji Autokorelasi, Heterokedastisitas dan Linearitas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.630288	Probability	0.5523
Obs*R-square	1.791135	Probability	0.4084
ARCH Test:			
F-statistic	4.57E-05	Probability	0.9947
Obs*R-square	5.27E-05	Probability	0.9942
Ramsey RESET Test:			
F-statistic	1.88E-06	Probability	0.9989
Log likelihood ratio	2.73E-06	Probability	0.9987

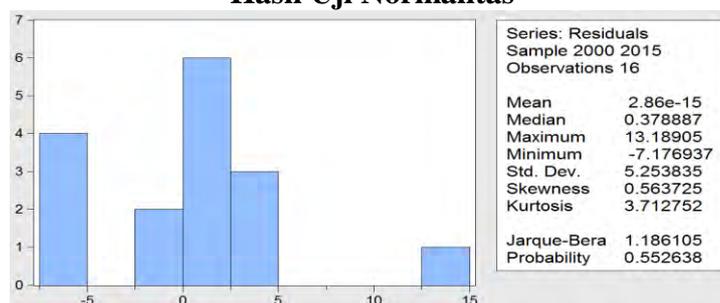
Pada uji autokorelasi terlihat bahwa probabilitas nilai F-statistik lebih besar dari $\alpha = 5\%$, dimana hasil uji autokorelasi menunjukkan probabilitas 0.5523 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga persamaan ECM yang dihasilkan tidak mempunyai masalah autokorelasi.

Pada uji heterokedastisitas terlihat bahwa nilai F-statistik lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dimana hasil uji heterokedastisitas menunjukkan probabilitas sebesar 0.9947 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ oleh karena itu persamaan ECM yang dihasilkan tidak mempunyai masalah heterokedastisitas.

Pada uji linearitas terlihat bahwa probabilitas nilai F-satistik lebih besar dari $\alpha = 5\%$, dimana hasil uji linearitas menunjukkan probabilitas sebesar 0.9989 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dengan demikian persamaan yang dihasilkan tidak mempunyai masalah linearitas.

Pada uji normalitas tabel 9 terlihat bahwa probabilitas nilai statistic Jarque-Bera lebih besar dari $\alpha = 5\%$, dimana hasil uji normalitas menunjukkan probabilitas sebesar 0.552638 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ oleh sebab itu persamaan ECM yang dihasilkan tidak mempunyai masalah normalitas.

Hasil Uji Normalitas



3. Uji Kointegrasi

Sistem persamaan jangka pendek yang stabil diperoleh dari variabel-variabel yang tidak stasioner sekalipun, asalakan terjadi kointegrasi pada variabel-variabel tersebut sehingga pada akhirnya diperoleh kombinasi linear antar variabel atau variabel-variabel yang bersifat stasioner. Pengujian kointegrasi ini dilakukan dalam rangka memperoleh hubungan

jangka pendek antar variabel yang telah memenuhi persyaratan dalam proses integrasi yaitu dimana semua variabel telah stasioner pada derajat yang sama yaitu derajat satu I(1).

Dalam jangka pendek semua variabel nyata terhadap volume ekspor teh Indonesia dengan menggunakan taraf $\alpha = 5\%$. Hasil kointegrasi adalah:

$$LX = 474.324 - 0.03LHX - 0.001LHD + 0.5LER$$

a. Harga Ekspor

Variabel LHX (harga ekspor) pada jangka pendek berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 5\%$ terhadap volume ekspor. Nilai koefisien dari LHX adalah -0.03 yang artinya bila terjadi penurunan harga ekspor sebesar satu persen maka akan menurunkan volume ekspor sebesar 0.03 persen.

b. Harga Domestik

Variabel LHD (harga domestik) pada jangka pendek berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 5\%$ terhadap volume ekspor. Nilai koefisien dari LHD adalah -0.001 yang artinya bila terjadi peningkatan harga domestik sebesar satu persen maka akan menurunkan volume ekspor sebesar 0.001 persen.

c. Nilai Tukar

Variabel LER (nilai tukar) pada jangka pendek berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 5\%$ terhadap volume ekspor. Nilai koefisien dari LER adalah 0.5 yang artinya bila terjadi peningkatan nilai tukar sebesar satu persen maka akan meningkatkan volume ekspor sebesar 0.5 persen.

Dari hasil persamaan regresi yang dihasilkan nilai R^2 yaitu sebesar 0.860605 ini menunjukkan bahwa peubah-peubah penjelas yang digunakan dalam model dapat menerangkan keragaman ekspor teh Indonesia sebanyak 86.06%. nilai 86.06% artinya variasi ekspor teh Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penjelas di dalam model yaitu harga ekspor (LHX), harga domestik (LHD), dan nilai tukar (LER). Sedangkan sisanya sebesar 13.94% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat di dalam model.

Persamaan Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	474.3248	62.04380	7.644999	0.0000
LHX	-0.035835	0.006767	-5.295852	0.0002
LHD	-0.001193	0.000852	-1.400001	0.1868
LER	0.508526	0.127521	3.987772	0.0018
R-square	0.860605			
Durbin-Watson stat	1.121886			

Persamaan jangka pendek tersebut telah di uji kestabilannya melalui uji kointegrasi *Engle Granger*. Uji kointegrasi tersebut dilakukan dengan cara menguji *unit root* dari residual persamaan regresi di atas. Apabila residual tidak stasioner pada tingkat *level* maka dilakukan uji *first difference* jika pada tingkat *first difference* masih tidak stasioner maka dilakukan uji *second difference*, dan pada uji *second difference* telah stasioner berarti model persamaan yang dipakai pada penelitian ini terkointegrasi atau mempunyai hubungan stabil dalam jangka pendek. Terlihat bahwa nilai koefisien positif dengan probabilitas sebesar 0.3119. Sehingga variabel ECT berpengaruh tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa model persamaan ini terkointegrasi dalam jangka pendek.

Uji Kointegrasi Engle Granger

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
ECT	0.385921	0.362364	1.065010	0.3119	Tidak Signifikan

4. Persamaan ECM

Persamaan ECM yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\Delta_1 LX_t = \alpha_1 \Delta_1 LHX_t + \alpha_2 \Delta_1 LHD_t + \alpha_3 \Delta_1 LER_t + \lambda ECT$$

Dimana tanda L menunjukkan tiap variabel dispesifikan dalam bentuk logaritma, sedangkan tanda Δ_1 menunjukkan data yang dipakai dalam *second difference*. Dengan mensubstitusikan nilai parameter dari masing-masing variabel, maka persamaan ECM secara lengkap yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\Delta_1 LX_t = -1.60 - 0.02 \Delta_1 LHX_t - 0.0002 \Delta_1 LHD_t + 0.52 \Delta_1 LER_t + 0.38 ECT$$

Persamaan ECM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.606545	1.259815	-1.275223	0.2311
D(LHX)	-0.021706	0.010197	-2.128689	0.0592
D(LHD)	-0.000268	0.000451	-0.592535	0.5666
D(LER)	0.524006	0.128522	4.077173	0.0022
ECT	0.385921	0.362364	1.065010	0.3119

a. Harga Ekspor

Nilai koefisien dari variabel LHX (harga ekspor) adalah -0.02 yang artinya bila terjadi penurunan harga ekspor sebesar satu persen maka akan menurunkan volume ekspor sebesar 0.02 persen. Hubungan yang negatif antara pertumbuhan harga ekspor dengan volume ekspor disebabkan karena jika harga ekspor suatu produk

menurun maka produsen akan menurunkan volume ekspornya pula.

b. Harga Domestik

Nilai koefisien dari variabel LHD (harga domestik) adalah - 0.0002 yang artinya bila terjadi peningkatan harga domestik sebesar satu persen maka akan menurunkan volume ekspor sebesar 0.002 persen. Hubungan yang negatif antara pertumbuhan harga domestik dengan pertumbuhan volume ekspor disebabkan karena jika harga domestik suatu produk meningkat akan menyebabkan produsen teh domestik lebih berminat atau tertarik menjual produknya didalam negeri karena melihat keuntungan yang diperoleh lebih besar didalam negeri, hal ini menyebabkan produk teh lebih sedikit dijual keluar negeri sehingga volume ekspor menurun.

c. Nilai Tukar

Nilai koefisien dari variabel LER (nilai tukar) adalah 0.52 yang artinya bila terjadi peningkatan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sebesar satu persen maka akan meningkatkan volume ekspor sebesar 0.52 persen. Hubungan positif antara pertumbuhan nilai tukar dengan pertumbuhan volume ekspor disebabkan karena nilai tukar rupiah menyebabkan harga teh Indonesia di pasar dunia menjadi lebih murah, sehingga volume meningkat.

KONKLUSI DAN REKOMENDASI

Konklusi

1. Pada uji hipotesis pertama, hipotesis nol yang menyatakan harga ekspor teh Indonesia tidak berpengaruh terhadap perkembangan volume ekspor teh Indonesia dapat ditolak. Penolakan ini didasarkan pada uji kointegrasi harga ekspor teh Indonesia yang memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0.0002 lebih kecil dari derajat kesalahan 0.05, dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.035835, yang artinya setiap kenaikan variabel harga ekspor teh Indonesia satu persen maka volume ekspor teh Indonesia mengalami penurunan sebesar 3,5835%.
2. Pada uji hipotesis kedua, hipotesis nol menyatakan harga domestik ekspor teh Indonesia tidak berpengaruh terhadap perkembangan volume ekspor teh Indonesia dapat diterima. Penerimaan ini didasarkan pada uji kointegrasi harga domestik teh Indonesia yang memiliki probabilitas sebesar 0.1868 lebih besar dari derajat kesalahan 0.05, dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.001193, yang artinya setiap kenaikan variabel harga domestik teh Indonesia satu persen maka volume ekspor teh Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,1193%.
3. Pada uji hipotesis ketiga, hipotesis nol yang menyatakan nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh pada perkembangan volume ekspor teh Indonesia dapat ditolak. Penolakan ini didasarkan pada uji kointegrasi nilai tukar rupiah terhadap dollar yang memiliki probabilitas t-statistik sebesar

0.0018 lebih kecil dari derajat kesalahan 0.05, dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.508526, yang artinya setiap kenaikan variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar satu persen maka volume ekspor teh Indonesia mengalami kenaikan sebesar 50,8526%.

Pada jangka pendek variabel-variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap volume ekspor adalah harga ekspor, harga domestik dan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Nilai koefisien dari LHX adalah -0.03 yang artinya bila terjadi penurunan harga ekspor sebesar satu persen maka akan menurunkan volume ekspor sebesar 0.03 persen. Nilai koefisien dari LHD adalah -0.001 yang artinya bila terjadi peningkatan harga domestik sebesar satu persen maka akan menurunkan volume ekspor sebesar 0.001 persen. Nilai koefisien dari LER adalah 0.5 yang artinya bila terjadi peningkatan nilai tukar sebesar satu persen maka akan meningkatkan volume ekspor sebesar 0.5 persen.

Rekomendasi

Untuk meningkatkan produksi teh Indonesia perlu adanya penyuluhan dari pihak pemerintah mengenai produksi sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal selain itu mutunya dapat lebih baik. Untuk meningkatkan ekspor teh Indonesia perlu adanya koordinasi yang terorganisir, mulai dari produsen teh, pemerintah dan para eksportir. Sehingga apabila ada kesempatan untuk meningkatkan ekspor, maka hal ini sudah disiapkan sebelumnya. Selain itu agar kegiatan ekspor dapat berjalan lancar maka perlu adanya kegiatan produksi yang optimal. Ini dapat dilakukan dengan melakukan sistem kemitraan, karena dengan sistem tersebut para pelaku mitra dapat memperoleh pembinaan secara teknis dan non-teknis serta mendapat jaminan kepastian pemasaran sehingga motif untuk meningkatkan produksi semakin besar.

Variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penawaran ekspor teh Indonesia dalam penelitian ini masih relatif sederhana, sehingga direkomendasikan dalam penelitian selanjutnya mengakomodasi variabel-variabel independen lain yang diduga secara teori dan statistik berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia. Di antara variabel-variabel yang direkomendasikan ialah kebijakan ekspor yang diterapkan, produksi teknologi yang digunakan dalam proses produksi teh dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Mochammad D., 2012, *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Azwar, S., 2011, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Case, K., Ray Fair, & Sharon Oster, 2012, *Principles of Economics*, Pearson Education, New Jersey.

- Gujarati, Damodar N., 2004, *Basic Econometrics: Fourth Edition*, The McGraw-Hill, New York.
- Nachrowi, D., dan Hardius Usman, 2006, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Rajawali Press, Depok.
- Hariyati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro*. Diktat Kuliah. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Kusmiati, Bambang. 1992. *Diversifikasi Budidaya Teh dan Kina*. Warta Teh dan Kina. Jakarta
- Mankiw, Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua, Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin. 1983. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Liberty.
- Putong, I. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putro, Ady Nugroho. 2004. *Analisis Perilaku Dinamik Ekspor Teh Hitam PT Perkebunan Nusantara VIII*. Skripsi. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian IPB, Bogor.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, Dominick. 1986. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kedua, Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, Dominick. 1996. *Managerial Economics*. Edisi Ketiga. New York: Mc. Graw-Hill, Inc.
- Biro Pusat Statistik. 2004. *Statistik Ekspor*. BPS. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2005. *Statistik Ekspor*. BPS. Jakarta.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2013. *Statistik Ekspor Teh*. Jakarta
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2015. *Statistik Ekspor Teh*. Jakarta